

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai landasan teoritis berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini, serta membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat adanya kesenjangan (*gap*) riset yang terjadi dan sebagai pendukung pembahasan analisis penelitian.

Selain itu, terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai keterkaitan dan pengaruh masing-masing variabel. Kemudian, dalam hipotesis berisi anggapan sementara yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah teori yang menggambarkan hubungan yang dimiliki dua individu yang berbeda kepentingan, yaitu pihak *principal* dan agen. Menurut Scott & Brien (2019), teori agensi merupakan sebuah cabang teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bekerja atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan tidak sesuai dengan *principal*, sedangkan menurut Schroeder et al. (2019), *agency theory* adalah hubungan dua pihak yaitu pihak agen dan *principal*, di mana pihak agen setuju untuk bertindak atas nama pihak *principal*. Teori agensi ini muncul karena pemegang saham mayoritas tidak memiliki keahlian untuk mengelola perusahaan sendiri atau memiliki pekerjaan lainnya sehingga pemegang saham harus mempekerjakan seseorang yang dipercaya untuk mewakili mereka atau disebut juga agen dalam membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham. Namun rupanya hal ini juga tidak menjamin bagi pemegang saham karena pemegang saham tidak dapat mengawasi semua tindakan dan keputusan yang dibuat oleh agen sehingga hal





ini merupakan risiko bagi pemegang saham jika agen tersebut berperilaku untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri daripada kekayaan pemegang saham.

Hubungan keagenan menurut pernyataan yang disampaikan oleh Jensen & Meckling (1976) ialah hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* dengan *principal*. Jika *agent* dan *principal* itu ialah orang-orang yang mengupayakan kemaksimalan kepentingannya, maka ini menjadi pendorong kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak melulu mengerjakan yang terbaik untuk kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan atau disebut juga *agency cost*.

Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency cost* terdiri dari:

a) *Monitoring expenditures by the principle.*

Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction*, dan *compensation policies*.

b) *Bonding expenditures by the agent. The bonding cost*

Dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

c) *Residual loss*

Merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dari sebuah hubungan keagenan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi



menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan yaitu mekanisme pengikatan (*bonding*) dan mekanisme pengawasan (*monitoring*). Konflik keagenan yang masih ada yang tidak dapat diatasi oleh kedua mekanisme tersebut disebut sebagai *residual loss*. Mekanisme pengikatan merupakan mekanisme yang mengikat agen sehingga dapat berperilaku yang sejalan dengan kepentingan prinsipal. Mekanisme ini dijalankan diantaranya melalui kebijakan kompensasi dan kepemilikan manajerial, sedangkan mekanisme pengawasan dijalankan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap agen. Mekanisme ini dapat berupa internal seperti melalui peran efektif dari dewan komisaris (dalam struktur *two tier*) atau *non-executive boards* (dalam struktur *one tier*), komite audit, dan auditor internal, maupun secara eksternal yaitu oleh auditor, media, dan regulator. Penelitian ini memfokuskan pada mekanisme yang erat kaitannya dengan laporan keuangan yaitu mekanisme *monitoring* baik dari sisi internal yang direpresentasikan oleh kepemilikan manajerial maupun secara eksternal yang direpresentasikan oleh kepemilikan institusional.

McColgan dalam (Aisya, 2017) teori keagenan memandang bahwa dalam hubungan keagenan ini *agent* sebagai manusia cenderung ingin meningkatkan utilitas atau manfaat yang akan diperolehnya sedangkan *principal* akan meminta pertanggungjawaban dari pengelolaan perusahaan dengan menitikberatkan pada ukuran-ukuran pengembalian modal, profitabilitas serta dividen yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibayarkan. Menurut Sarawana & Destriana (2015) dalam (Aisyah, 2017), akibat ketidaksesuaian kepentingan ini maka muncul masalah keagenan, masalah ini sebagian besar muncul karena struktur perusahaan yang memungkinkan sulitnya pengawasan yang harus dilakukan investor terhadap kegiatan manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham karena laporan keuangan merupakan penghubung antara manajer dan pemilik maka laporan yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban ini menjadi alat yang paling rentan terhadap efek konflik kepentingan. Manajemen yang *opportunistic* yang lebih memikirkan kepentingan pribadi akan melakukan intervensi laporan keuangan agar target laba tertentu dapat tercapai sehingga bonus dan imbalan lain bisa diterimanya. Hal-hal seperti ini pada akhirnya memberikan keuntungan manajemen diatas kerugian pemilik serta akan menurunkan kualitas informasi (kualitas laba) yang dihasilkan.

Dalam (Anthony & Govindarajan, 2005), teori agensi diasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), di pihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa *principal* dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan preferensi antara *principal* dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada *principal*. Salah satu penyajian ini adalah sedemikian rupa sifatnya sehingga istilah bahaya moral telah diberikan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas situasi dimana seorang agen dikendalikan termotivasi untuk salah menyajikan informasi karena sifat dari sistem pengendalian.

Sudarsi dalam (Mahya, 2016) menjelaskan beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan, yaitu:

1. *Pertama*, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, masalah keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham, dengan kepemilikan saham tersebut maka manajerial akan bertindak secara hati-hati karena merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak melakukan tindakan yang *opportunistic*. Dengan demikian kepemilikan saham manajerial perusahaan merupakan insentif bagi para manajer dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan utang secara optimal sehingga akan meminimumkan biaya keagenan, sehingga perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Kedua*, adanya pengawasan eksternal melalui penggunaan utang. Peningkatan penggunaan utang (debt financing) akan mempengaruhi komposisi modal. Dengan adanya utang, perusahaan berkewajiban membayar secara periodic atas beban bunga dan pokok utang. Hal tersebut dapat mengontrol manajer perusahaan yang memiliki *cash flow* yang berlebihan dan investasi yang tidak optimal. Utang tidak hanya menyelaraskan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko kebangkrutan dan hilangnya pekerjaan. Kondisi ini akan memaksa manajer untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu sehingga terjadi efisiensi.
3. *Ketiga*, dengan kepemilikan pemegang saham eksternal (*investor*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

institutional dan *large external stakeholders* lainnya) sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan eksternal dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan merupakan pusat kekuasaan yang bisa dipakai untuk mendukung atau sebaliknya untuk menentang manajerial, maka konsekuensi dan penyebaran kekuasaan merupakan hal yang relevan adanya kepemilikan eksternal atau investor akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teori akuntansi normatif yang memberikan formula terhadap praktik akuntansi, dan teori akuntansi positif yang berusaha menjelaskan dan memprediksi fenomena yang berkaitan dengan akuntansi (Ghozali & Chairiri (2007) dalam (Setijaningsih, 2012)). Teori normatif terkonsentrasi pada penciptaan laba yang sesungguhnya (*true income*) selama satu periode akuntansi atau terkait tipe informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Perkembangan teori positif tidak lepas dari ketidakpuasan terhadap teori normatif. Watts & Zimmerman (1986) dalam (Setijaningsih, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif, yaitu:

- a. Ketidakmampuan pendekatan normatif dalam menguji teori secara empiris, karena didasarkan pada premis atau asumsi yang salah sehingga tidak dapat diuji keabsahannya secara empiris.
- b. Pendekatan normatif lebih banyak berfokus pada kemakmuran investor secara individual daripada kemakmuran masyarakat luas.
- c. Pendekatan normatif tidak mendorong atau memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal di pasar modal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila teori normatif menunjukkan cara terbaik untuk melakukan sesuatu berdasar premis, norma atau standar, teori positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan mengujinya secara empiris (Godfrey et al. (2010) dalam (Januarti, 2004)). Penjelasan atau prediksi dilakukan menurut kesesuaiannya dengan observasi dunia nyata. Tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi. Penjelasan artinya memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati. Kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi (Setijaningsih, 2012).

Teori akuntansi positif menurut Scott (2015) berusaha untuk membuat prediksi yang baik sesuai dengan kejadian yang nyata. Lebih lanjut, Godfrey et al. (2010) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berusaha menjawab antara lain beberapa pertanyaan berikut dari sudut pandang ekonomi:

- a. Apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam pemilihan metode akuntansi alternatif?
- b. Apakah biaya yang diperoleh sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam regulasi dan proses penentuan standar akuntansi?
- c. Apa dampak laporan keuangan yang dipublikasikan pada harga saham?

Integritas Laporan Keuangan

Integritas berarti sifat, mutu, atau situasi yang memperlihatkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan ialah suatu pemaparan terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi terkait arus kas, serta posisi dan kinerja keuangan yang berfaedah bagi berbagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak pengguna laporan dalam memutuskan hal-hal ekonomi. Laporan keuangan juga dapat menjadi hasil pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang diberikan untuk pengelolaan sumber daya. Laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang dapat memberikan dampak positif bagi pemakai. Karena itulah dibutuhkan laporan keuangan yang berintegritas agar laporan keuangan mempunyai nilai manfaat.

Atiningsih & Suparwati (2018) mendefinisikan integritas laporan keuangan yaitu seberapa besar penyajian laporan keuangan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. Terdapat dua elemen penting dalam laporan keuangan yang dapat membuat sebuah laporan keuangan dikatakan berintegritas, yaitu dapat diandalkan dan relevan. Apabila suatu informasi disajikan secara jujur sehingga pengguna informasi dapat mengandalkannya, maka informasi akuntansi tersebut memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme. Menurut Zhou dan Yang (2016) dalam (Arista et al., 2018), pemakaian konsep konservatisme dapat menjadi penilaian laporan keuangan yang *reliable* dan relevan. Dalam pelaporan keuangan, prinsip konservatisme akuntansi ini mempunyai tujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai pendapatan dan aset yang rendah, serta beban dan kewajiban yang tinggi menurut Jama'an (2008) dalam (Arista et al., 2018). Laba yang dihasilkan dari metode akuntansi konservatif adalah laba minimal dan bukan laba yang dilebih-lebihkan. Pengukuran integritas laporan keuangan yang menggunakan indeks konservatisme dapat diukur dengan rasio MBV, yang memiliki rumus:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Di mana:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Harga Pasar Saham = Harga *closing* saham per lembar

Nilai Buku Saham = Jumlah ekuitas / Jumlah saham beredar

Good Corporate Governance

a. Definisi *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan struktur dan proses yang dipakai dalam mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain (Malaysian Finance Committee on *Corporate Governance* February 1999).

Menurut Arifin (2005), sistem *Corporate Governance* (CG) seperti didefinisikan oleh Cadbury Committee merupakan:

“A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities.”

(Seperangkat aturan yang Mengatur hubungan Antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka).

Untuk mencapai kinerja yang baik, suatu perusahaan harus memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) terdiri dari:

- (1) Keadilan (*fairness*), yaitu terjaminnya pelaksanaan komitmen dengan para investor, serta terjaminnya perlindungan hak pihak-



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pihak pemegang saham termasuk juga pemegang saham minoritas dan asing.

- (2) **Transparansi** (*transparency*), yaitu diwajibkannya terdapat suatu sistem informasi jelas, terbuka, dapat diperbandingkan, dan tepat waktu yang terkait kepemilikan perusahaan, keadaan keuangan, dan pengelolaan perusahaan.
- (3) **Akuntabilitas** (*accountability*), yaitu adanya dukungan upaya menjamin penyeimbang kepentingan pemegang saham dan manajer sebagaimana diawasi oleh dewan komisaris, serta jelasnya peran dan tanggung jawab.
- (4) **Pertanggungjawaban** (*responsibility*), yaitu kepastian pematuhan ketentuan dan aturan yang berlaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial dipatuhi.
- (5) **Independensi** (*independency*), perusahaan harus dioperasikan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain dan tidak saling mendominasi.

b. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam suatu pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang ditetapkan. Dalam kaitan ini, mekanisme *governance* menurut Akhmad Syakhroza dalam (Franita, 2018), *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai:

“Aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut.”

Berjalannya mekanisme dengan instrumen pasar tentunya akan efektif pada kondisi pasar relatif sempurna dan efisien serta informasi yang tersedia cukup memadai. Kondisi pasar modal di negara berkembang termasuk Indonesia, belum mempunyai karakteristik ini, sehingga diperlukan mekanisme lain sebagai alternatif.

Menurut Ahmad Daniri dalam (Franita, 2018), mekanisme *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, proses dan sistem yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan norma yang berlaku. Sistem *corporate governance* pada perusahaan modern dibagi menjadi dua bagian, yaitu mekanisme *internal governance* dan mekanisme *external governance* yang sifatnya beragam dan tergantung dari lingkungan tertentu. Mekanisme *internal governance* yang berhubungan langsung dengan proses pengambilan keputusan perusahaan tidak hanya dewan komisaris saja, tetapi ada juga komite-komite di bawahnya seperti dewan direksi. Hal ini juga dipengaruhi oleh anggota dewan direksi dan jumlah dari dewan komisaris yang independen. Mekanisme *eksternal governance* dijelaskan melalui *outsiders*. Hal ini termasuk pemegang saham institusional, *outside block holdings* dan kegiatan *takeover*. Mekanisme *eksternal governance* tidak hanya pasar modal saja, tetapi juga perbankan sebagai penyuntik dana, masyarakat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sebagai konsumen, *supplier*, tenaga kerja, pemerintah sebagai regulator, serta *stakeholder* lainnya.

c. Manfaat dan Tujuan dari *Good Corporate Governance*

Menurut Ashari (2019), penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perseroan, bertujuan untuk:

- (1) Mengoptimalkan nilai perseroan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perseroan;
- (2) Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ perseroan;
- (3) Mendorong agar organ perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perseroan;
- (4) Meningkatkan kontribusi perseroan dalam perekonomian nasional;
- (5) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Dalam jurnal Oktavianto (2014) yang diadopsi dari buku (Daniri, 2005), dinyatakan bahwa manfaat dan persyaratan penerapan GCG antara lain:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Memperkecil *agency cost*, yaitu *cost* yang dibebankan kepada pemegang saham oleh karena pelimpahan kekuasaan kepada pihak manajemen.
- 2) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.

Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian pemegang saham yang dimiliki pihak manajemen yang terlibat dengan aktif untuk pengambilan keputusan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa yang dapat membantu menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham ialah kepemilikan saham manajerial, yang kinerja perusahaan akan semakin baik apabila proporsi kepemilikan saham manajerialnya meningkat. Akram et al. (2017) menyampaikan bahwa agar pengelola berkegiatan sesuai kepentingan prinsipal, salah satu mekanisme yang dipakai yaitu kepemilikan manajemen.

Menurut Imanta & Satwiko (2011), kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan milik pihak manajer, atau manajer juga sekaligus menjadi pemegang saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan hanya sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan, tetapi berfungsi juga sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Menurut Mahariana & Ramantha (2014), secara teoretis, manajer yang memiliki saham dengan presentase yang tinggi akan bekerja sebagaimana seorang pemangku kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan dipantau oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak seperti penunjukkan komite audit yang menimbulkan permintaan dalam pelaporan keuangan berkualitas oleh pengguna laporan keuangan, pemegang saham, kreditur, untuk memastikan kontrak yang dibuat efisien.

e. **Kepemilikan Institusional**

Yang dimaksud dengan kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh institusi luar negeri, pemerintah, dana perwalian, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, dan institusi lain di akhir tahun [Shien, et. al (2006) dalam (Winanda, 2009)]. Kepemilikan institusional adalah salah satu pemicu yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ialah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investor-investor yang berasal dari institusi ini rata-rata mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang berakibat manajer cenderung memperhatikan tindakan serta keputusannya serta dengan hati-hati menerapkan kebijakan (Arista et al., 2018). Suara dari para investor institusional sangat berpengaruh terhadap pembuatan keputusan perusahaan karena investor institusional lazimnya memiliki jumlah saham yang signifikan dalam perusahaan (Hidayah & Fauziah, 2021).

Leverage

Leverage menurut (Verya, 2017) adalah proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberi gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagih dari suatu hutang. Jika *leverage* perusahaan tinggi, artinya perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya (Johana & Djuitaningsih, 2022).

Menurut Kasmir (2017), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan merugikan perusahaan, karena dapat menyebabkan perusahaan jatuh ke dalam kategori ekstrim *leverage* yang akan sulit untuk melepaskan beban hutang. Hal ini akan memotivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Namun, risiko yang dihadapi oleh investor akan meningkat, sehingga mereka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan menuntut mendapatkan laba atas investasi yang mereka lakukan (Wardhani & Samrotun, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Saksakotama & Cahyonowati (2014) adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam tindakan pengambilan keputusan. Besarnya harapan *stakeholder* bagi perusahaan-perusahaan berskala besar untuk integritas laporan keuangan yang tinggi, diharapkan dapat mengurangi praktik intervensi di kalangan manajemen dalam memberikan informasi keuangan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Wardhani & Samrotun, 2020).

Brigham & Houston (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar, sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian (Akram et al., 2017). Sudarmadji & Sularto (2007) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu entitas yang dapat diamati dari penjualan, kapitalisasi pasar, serta total aset. Ukuran perusahaan juga menjadi gambaran kemampuan operasi perusahaan; seperti tata kelola perusahaan dan efektivitas pengendalian internal, dan juga reputasi perusahaan.

Meta Analisis

a. Definisi Meta Analisis



Menurut Lyons (2000), meta analisis adalah sebuah himpunan yang terdiri dari beberapa prosedur statistik yang dirancang untuk mengumpulkan temuan eksperimental dan temuan korelasional dari beberapa penelitian independen yang meneliti beberapa pertanyaan yang terkait satu sama lain. Menurut Dahlan (2012), meta analisis merupakan telaah sistematis yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian. Glass (1976) dalam (Makowski et al., 2019) mendefinisikan analisis meta sebagai analisis statistik dari kumpulan besar hasil dari studi individu untuk tujuan mengintegrasikan temuan. Menurut Sriawan & Utami (2015), meta analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. Selain itu dengan menggunakan meta-analisis berbagai pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis.

Meta analisis dianggap sebagai analisis dari analisis yang merupakan analisis statistik terhadap sekumpulan temuan hasil analisis dalam jumlah besar yang berasal dari beberapa penelitian dimana analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan. Menurut Nindrea (2016), meta analisis merupakan suatu metode yang melakukan analisis secara mendalam terhadap suatu topik dari beberapa penelitian yang dijadikan satu sehingga menyerupai sebuah penelitian besar dengan menggunakan analisis statistik. Meta analisis pada hakikatnya merupakan sintesis sebuah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian. Berdasarkan sintesis tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai topik yang diteliti.

b. Jenis Prosedur Metode Meta Analisis

Ada dua jenis prosedur metode meta analisis seperti yang dijelaskan oleh Lyons (2000) yaitu:

- (1) Metode yang menggunakan kombinasi antara nilai probabilitas atau skor Z. Prosedur untuk mengkombinasikan Z atau nilai-nilai probabilitas dikembangkan secara paralel oleh beberapa peneliti di era 1930-an, yaitu Cochran (1937), Fischer (1932), Pearson (1933) dan Tippett (1931). Prosedur-prosedur ini dikembangkan untuk menjawab kebutuhan di dalam bidang penelitian pertanian saat itu, yaitu kebutuhan untuk mengkombinasikan temuan dari beberapa tes yang independen, yang semuanya direncanakan untuk menguji satu hipotesa yang sama.
- (2) Metode yang kedua, menggabungkan (akumulasi) antara ukuran efek (*effect size*) seperti koefisien korelasi yaitu \bar{r} . Thorndike (1933) adalah salah satu peneliti pertama yang telah mengakumulasikan temuan dari beberapa peneliti dengan menggunakan korelasi rata-rata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan berbagai penelitian terhadap masalah kecerdasan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa penelitian dengan teknik studi meta analisis juga telah dilakukan. Salah satu penelitian meta analisis dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh Eny et al. (2015) dengan judul *Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia*. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba selama 13 tahun mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2012. Data yang dipakai ialah data sekunder berupa artikel penelitian topik manajemen laba yang terpublikasi baik di jurnal yang diterbitkan di Indonesia maupun luar negeri dan juga artikel penelitian yang berasal dari prosiding Simposium Nasional Akuntansi. Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 27 artikel terpilih (*selected articles*) hasil penelitian. Penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian untuk melihat pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, penelitian meta analisis juga dilakukan oleh Angeline & Meiden (2019), dengan judul *Corporate Governance dan Manajemen Laba pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis*. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris, terhadap manajemen laba selama 11 tahun mulai dari tahun 2004 sampai dengan 2014. Data yang dipakai ialah data sekunder yaitu skripsi mahasiswa perguruan tinggi. Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 23 skripsi terpilih. Penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian untuk melihat pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, penelitian dengan topik integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika (2017) dengan judul *Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. Penelitian ini menganalisis pengaruh *corporate governance*; yang diprosikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah direktur independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan reputasi perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Data yang dipakai ialah data sekunder yang merupakan laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan. Studi ini menunjukkan hasil bahwa komisaris independen, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Sedangkan komite audit, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Budiharjo et al. (2020) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan sektor *Real Estate* tahun 2015–2017. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan dan positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2021) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, *leverage*, *audit tenure*, dan *audit quality* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Variabel *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh negatif, dan kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.

Penelitian Khaddafi et al. (2015) menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, biaya litigasi, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan, sehingga total sampel adalah 66. Hasil pengujian ialah bahwa biaya litigasi, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Subagya & Setiyanto (2022) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dan komisaris independen, dan *brand name audit* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu selama 4 tahun mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Sampel yang

digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *brand name audit* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif, komite audit mempengaruhi konservatisme akuntansi secara negatif, dan komisaris independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian Tamur (2021) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX periode 2016-2019. Total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 44. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunity* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif dan signifikan.

Penelitian Fitriyana & Nazar (2022) menganalisis pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, tidak ditemukan pengaruh *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) menganalisis pengaruh *debt covenant* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 55 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani et al. (2022) menguji pengaruh ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang diuji yaitu perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel yang dipakai dalam pengujian sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, dan sebaliknya ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Geni (2021) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Sampel yang diperoleh sesuai kriteria sebanyak 39 perusahaan. Data yang dipakai ialah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Emayanti & Muliati (2020) menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Total sampel yang diteliti adalah 79. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Akram et al. (2017) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen), kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks Sri Kehati yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Pratika & Primasari (2020) menganalisis pengaruh ukuran KAP, Komisaris independen, ukuran perusahaan, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property, real estate and building construction service* periode 2016-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran KAP mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif, sedangkan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2020) menganalisis pengaruh *corporate governance, audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Data yang dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang dipakai berjumlah 19. Hasilnya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Santia & Afriyenti (2019) menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan, sementara kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, N. K. A. Ashari (2022) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzah & Triani (2021) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Total sampel yang diteliti adalah 97 perusahaan. Data yang digunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. *Leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Liliany & Arisman (2021) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Data penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) menganalisis pengaruh kualitas audit eksternal, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu selama 3 tahun mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Data yang dipakai ialah data sekunder yang merupakan laporan tahunan. Total sampel yang diteliti sebanyak 114.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasilnya yaitu bahwa kepemilikan institusional, kualitas audit, dan pengungkapan CSR mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif dan signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

Penelitian Dewi & Heliawan, (2021) menganalisis pengaruh kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konservatisme akuntansi. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan. Data pada penelitian ini ialah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan signifikan, sementara ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage*, dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Febrilyantri (2020) menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Sampel yang terpilih untuk diteliti yaitu sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa informasi pada laporan keuangan dari situs resmi perusahaan dan juga literatur lainnya yang terkait. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Intellectual Capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, penelitian Purwantiningsih & Anggaeni (2021) menganalisis pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu selama 6 tahun mulai dari tahun 2012 hingga 2017. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan, sehingga total sampel yang diobservasi yaitu 36. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan institusional,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Sagala & W. (2020) menganalisa pengaruh komite audit, reputasi KAP, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu 3 tahun yaitu tahun 2015-2017. Perusahaan sampel yang terpilih untuk diteliti adalah sebanyak 31 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Arista et al. (2018) menguji pengaruh struktur *corporate governance* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dilakukan, diperoleh sampel yang terpakai pada penelitian yaitu sebanyak 66. Melalui penelitian ini, diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan positif dan signifikan, tetapi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sementara *audit tenure* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara negatif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Fahrunniza (2022) menganalisa pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang terpilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu sebanyak 14 perusahaan dan total sampel yang diamati adalah 70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, sementara komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

Selanjutnya, Destika & Salim (2021) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2017-2019. Sampel yang terpilih untuk diamati adalah berjumlah 90 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *leverage* dan *profitability* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara negatif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizam et al. (2022) menganalisis pengaruh tekanan luar perusahaan, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2017-2019 dan tidak pernah mengalami kerugian. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 75 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial ialah bagian saham milik manajer yang terlibat aktif dalam pembuatan keputusan serta kebijakan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi artinya saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan cenderung besar. Jika dikaitkan dengan teori agensi, di mana Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kesepakatan satu atau beberapa *principals* yang bersepakat dengan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principals* termasuk memberi wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan, manajer selaku agen dan prinsipal dapat memilih untuk bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri ataupun untuk kepentingan perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah salah satu mekanisme yang dapat diimplementasikan dalam menaikkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi intervensi terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti kepemilikan saham manajer mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian dari Budiharjo et al. (2020), Khaddafi et al. (2015), dan Nugroho (2022), yang menyatakan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

2. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Yang mencakup kepemilikan instiusional adalah institusi atau lembaga di mana di dalamnya terdapat misalnya bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kinerja manajemen diharapkan dapat diawasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan lebih baik dengan adanya kepemilikan institusi ini, karena pemegang saham institusi mampu dan profesional dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Investor institusi tentu mengharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sehingga ia menaruh investasinya di perusahaan tersebut. Untuk itu, investor institusi mempunyai wewenang untuk mengawasi atau *monitoring* serta membuat keputusan dan kebijakan sesuai dengan keperluannya di perusahaan. Investor institusi dapat memberikan intervensi terhadap penyajian laporan keuangan melalui perubahan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

Hal ini dapat dihubungkan dengan teori keagenan, dan dapat dikatakan bahwa semakin banyak investor institusi dalam suatu perusahaan, kepemilikan saham institusi semakin besar, maka memungkinkan adanya intervensi dari pemegang saham sebagai prinsipal. Hal ini berarti dapat dikatakan kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Budiharjo et al. (2020), Tamur (2021), dan Fitriyana & Nazar (2022) menunjukkan kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurdiniah & Pradika (2017), Manuari & Devi (2021), dan Wahyuliza & Geni (2021), yang memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Krisis ekonomi menyebabkan banyak perusahaan memanfaatkan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Keberadaan hutang dalam keberlangsungan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hutang atau modal. Hal ini berpengaruh pada intervensi yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, karena apabila tingkat hutang tinggi, maka manajemen cenderung melakukan intervensi atau merubah kebijakan untuk menurunkan biaya dan menaikkan laba. Maka, integritas perusahaan rendah.

Namun, apabila hutang dipergunakan untuk memperoleh aktiva, di mana aktiva juga merupakan bentuk investasi, maka apabila *return* atau keuntungan yang diciptakan dari investasi pembelian aktiva ini besar, maka manajemen cenderung tidak melakukan intervensi terhadap laporan keuangan. Akibatnya integritas laporan keuangan cenderung tinggi. Kedua pendapat ini menunjukkan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2020), N. K. A. Ashari (2022), dan Dewi & Heliawan (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal sebaliknya disampaikan melalui penelitian Wahyuliza & Geni (2021), Emayanti & Muliati (2020), dan Pratika & Primasari (2020), yang menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang penting bagi manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka manajemen cenderung tidak perlu melakukan intervensi terhadap laporan keuangan. Maka integritas laporan keuangan tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

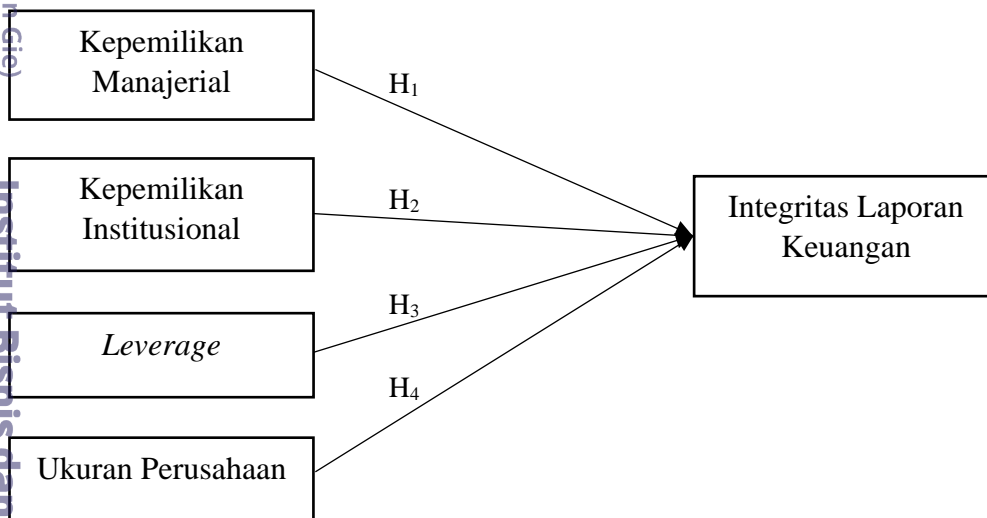


Total aset yang semakin besar yang dimiliki perusahaan, maka ada biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat berupa aktiva tetap. Maka ada biaya penyusutan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat terjadi juga manajemen cenderung melakukan intervensi terhadap laporan keuangan, seperti merubah kebijakan agar menurunkan biaya, sehingga meningkatkan laba. Hal ini berarti integritas laporan keuangan rendah. Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Akram et al. (2017), Wahyuliza & Geni (2021), dan Emayanti & Muliati (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.